

**UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
MELALUI KEGIATAN SUPERVISI AKADEMIK
DI SDN KARANGDAWA 03 SEMESTER I
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Emi Resmiyati

Guru SDN Karangdawa 03

E-mail: emiresmiyati1101@gmail.com

Abstrak

Sekolah sebagai tempat pelaksanaan proses belajar mengajar perlu dikelola secara baik dan benar. Keberhasilan suatu sekolah mencapai tujuan yang diharapkan sangat tergantung kepada bagaimana model pengelolaan terhadap segala sumber daya yang dimiliki sekolah tersebut. Pengamatan yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN Karangdawa 03, terlihat motivasi dan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya cenderung rendah atau kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru SDN Karangdawa 03 rendah. Hal ini dapat dinilai dari beberapa hal berikut: 1) hanya 35% guru yang mampu menyusun RPP secara benar dan baik, 2) hanya 30% guru yang memanfaatkan media pada saat mengajar, 3) hanya 25% guru yang mengajar dengan metode atau model yang variatif, dan 4) hanya 30% guru yang menggunakan strategi dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pedagogik guru SDN Karangdawa 03 melalui kegiatan supervisi akademik. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan selama 2 minggu. Subjek penelitian ini adalah guru-guru SDN Karangdawa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah yang dilakukan dengan 2 siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi kelas dengan menggunakan alat penilaian kemampuan guru (APKG). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I perencanaan bimbingan dilakukan secara klasikal sehingga perolehan hasil penelitian tidak maksimal. Pada siklus II setelah dilakukan bimbingan secara individual didapat hasil yang signifikan yaitu perolehan predikat sangat baik dengan keberhasilan mencapai 82% melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 75%, hal ini menunjukkan penelitian berhasil.

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik; Supervise Akademik

Abstract

Schools are places for implementing teaching and learning need that are managed properly and correctly. The success of a school in achieving its intended objectives depends on how the model of management of all the

resources that they have. Observations are made by the principal of Karangdawa 03 Public Elementary School. It shows that the motivation and professionalism of teachers in carrying out their tasks tend to be low or the pedagogical competencies that possessed by Karangdawa 03 Elementary School teachers are still low. This can be assessed from the following points: 1) only 35% of teachers are able to prepare lesson plans correctly and well, 2) only 30% of teachers use the media when teaching, 3) only 25% of teachers teach by using the method or a varied model, and 4) only 30% of teachers use the strategy taking into account the characteristics of students. This study aims to improve the pedagogical abilities of Karangdawa 03 Elementary School teachers through academic supervision activities. This school action research is carried out for 2 weeks. The subject of this study is Karangdawa Elementary School teachers. This type of research is a school action research conducted with 2 cycles with stages of planning, acting, observing and reflecting. Data collection techniques used is classroom observation by using teacher ability assessment tools (APKG). The results show that in the first cycle the planning of guidance is done classically, so that the acquisition of research results is not optimal. In the second cycle after individualized guidance, significant results are obtained, namely the acquisition of a very good predicate with a success of 82% beyond the success indicators set by the researcher (75%). It can be concluded that the research is successful.

Keywords: *Pedagogical Competence; Academic Supervision*

PENDAHULUAN

Mengacu pada Pasal 15 Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, dinyatakan bahwa Tupoksi Kepala Sekolah adalah beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan (Kodiran, 2017). Supervisi sangat penting untuk dilakukan oleh kepala sekolah hal ini dikarenakan keberhasilan sebuah program dapat tercapai secara maksimal bila dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, berkesinambungan, pengawasan, pendampingan serta evaluasi. Dari titik pangkal inilah diperlukan layanan supervisi dalam kelangsungan pendidikan terlebih dalam proses pembelajaran. Supervisi merupakan suatu layanan dari atasan kepada bawahan dengan memberikan pengarahan guna mengembangkan kinerja menjadi lebih baik.

Beban kerja yang merupakan tupoksi kepala sekolah atau madrasah yang dijelaskan diantaranya adalah kompetensi supervisi. Kepala sekolah harus melaksanakan supervisi diantaranya supervisi akademik. Supervisi akademik intinya membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran

yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, menyusun silabus, RPP, pemilihan strategi/metode/model/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas ataupun diktat yang akan dilakukan oleh guru.

Supervisi untuk meningkatkan belajar siswa melalui pembangunan pengawasan dan profesional. Supervisi akademik dilakukan untuk mengetahui guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Kepala sekolah dapat mengetahui kompetensi dan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran dari masing-masing guru melalui kegiatan monitoring, pemantauan dan pengawasan pembelajaran di kelas. Hasil pemantauan atau yang selanjutnya disebut dengan hasil supervisi tersebut, digunakan untuk menyusun program tindak lanjut supervisi berikutnya. Program tindak lanjut tersebut diberikan kepada semua guru baik yang sudah berkinerja tinggi maupun yang masih memerlukan pembinaan dan pengawasan secara intensif.

Pengamatan yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN Karangdawa 03, terlihat motivasi dan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya mengajar cenderung rendah. Hal ini dapat dinilai dari beberapa hal berikut ini: (1) hanya 35% guru yang tepat waktu berangkat ke sekolah, (2) hanya 30% guru yang memanfaatkan media pada saat mengajar, (3) hanya 25% guru yang mengajar dengan metode/model yang variatif, (4) hanya 30% guru yang menggunakan strategi mengajar yang tepat sesuai dengan substansi materi yang diajarkan. Beberapa permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa masing-masing kelas. Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, maka diperlukan adanya peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui kegiatan supervisi akademik yang terprogram secara sistematis.

Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya (Mulyasa, 2010: 35).

Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan (Riwana, 2013).

Guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Kompetensi berasal dari kata *competency*, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Kompetensi guru adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diaktualisasikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Satori, 2008).

Melaksanakan proses belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah disusun. Dalam kegiatan ini kemampuan yang di tuntut adalah keaktifan guru menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dicukupkan, apakah metodenya diubah, apakah kegiatan yang lalu perlu diulang, manakala siswa belum dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Pada tahap ini disamping pengetahuan teori belajar mengajar, pengetahuan tentang siswa, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik belajar, misalnya: prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, dan keterampilan menilai hasil belajar siswa.

Yutmini (1992: 13) mengemukakan, persyaratan kemampuan yang harus di miliki guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar meliputi kemampuan: 1) menggunakan metode belajar, media pelajaran, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pelajaran, 2) mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan perlengkapan pengajaran, 3) berkomunikasi dengan siswa, 4) mendemonstrasikan berbagai metode mengajar, dan 5) melaksanakan evaluasi proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar menyangkut pengelolaan pembelajaran, dalam menyampaikan materi pelajaran harus dilakukan secara terencana dan sistematis, sehingga tujuan pengajaran dapat dikuasai oleh siswa secara efektif dan efisien. Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlihat dalam mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan awal siswa, kemudian mendiagnosis, menilai dan merespon setiap perubahan perilaku siswa.

Kinerja Guru

Permendiknas RI Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan standar kompetensi guru. Standar kompetensi guru meliputi 4 kompetensi yang harus dikuasai dan dilaksanakan oleh seorang guru yaitu: kompetensi pedagogik kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat (2), dijelaskan juga bahwa pendidik

merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Keterangan lain menjelaskan dalam UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru. Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok: 1) merencanakan pembelajaran; 2) melaksanakan pembelajaran; 3) menilai hasil pembelajaran, 4) membimbing dan melatih peserta didik, dan 5) melaksanakan tugas tambahan. Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar. Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru.

Proses belajar mengajar tidak sesederhana seperti yang terlihat pada saat guru menyampaikan materi pelajaran di kelas, tetapi dalam melaksanakan pembelajaran yang baik seorang guru harus mengadakan persiapan yang baik agar pada saat melaksanakan pembelajaran dapat terarah sesuai tujuan pembelajaran yang terdapat pada indikator keberhasilan pembelajaran (Usman, 2010). Kekurangoptimalan pembelajaran yang dilakukan guru menjadi pokok penting pembahasan penelitian dimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugas belajar mengajar.

Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya.

Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

Tujuan supervisi akademik di antaranya adalah membantu guru mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan ranah lingkup supervisi akademik ruang lingkungannya meliputi: 1) pelaksanaan KTSP, 2) persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru, 3) pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya, dan 4) peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan.

Supervisi akademik juga mencakup buku kurikulum, kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan bimbingan dan konseling (Karsiyem, 2015). Supervisi edukatif tidak kalah pentingnya dibanding dengan supervisi administratif. Sasaran utama supervisi edukatif adalah proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Variabel yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain guru, siswa, kurikulum, alat dan buku pelajaran serta kondisi lingkungan dan fisik. Oleh sebab itu, fokus utama supervisi edukatif adalah usaha-usaha yang sifatnya memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang secara profesional sehingga mampu melaksanakan tugas pokoknya, yaitu: memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat. Supervisi edukatif juga harus didukung oleh instrumen-instrumen yang sesuai (Suwartini, 2017).

METODE PENELITIAN

Objek Tindakan

Objek tindakan dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru di SDN Karangdawa 03 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019 yang akan ditingkatkan melalui supervisi akademik.

Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SDN Karangdawa 03 yang beralamat di Jl. Anggrek I Rt.04/03 Desa Karangdawa, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal.

Subjek penelitian adalah guru di SDN Karangdawa 03. Pelaksanaan penelitian di SDN Karangdawa 03 tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 16-22 November 2018 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 24-30 November 2018.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah Teknik non-tes. Teknik non-tes berupa observasi dengan lembar observasi dan catatan harian yang digunakan untuk menilai aktivitas, dan perubahan tingkah laku guru selama diskusi kelompok guru.

Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data berbentuk kuesioner, lembar observasi, dan lembar catatan harian. Kuesioner merupakan alat riset atau survei yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis, bertujuan mendapatkan tanggapan dari kelompok orang terpilih melalui wawancara pribadi. Lembar observasi adalah pedoman terperinci yang berisi langkah-langkah melakukan observasi mulai dari merumuskan masalah, kerangka teori untuk menjabarkan perilaku yang akan diobservasi, prosedur dan teknik perekaman, kriteria analisis hingga interpretasi. Catatan harian merupakan catatan kejadian yang dialami sehari-hari.

Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis hasil dari observasi, tindakan dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman penelitian terhadap kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Kegiatan analisis merupakan refleksi dari data sebelum tindakan dan hasil selama dan setelah tindakan.

Analisis data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk analisis kualitatif dengan metode pemaparan secara deskriptif komparatif, yakni mendeksripsikan semua temuan dalam penelitian disertai dengan data-data kuantitatif yang dianalisis secara sederhana (persentase) dan deskriptif interpretatif.

Sumber Data

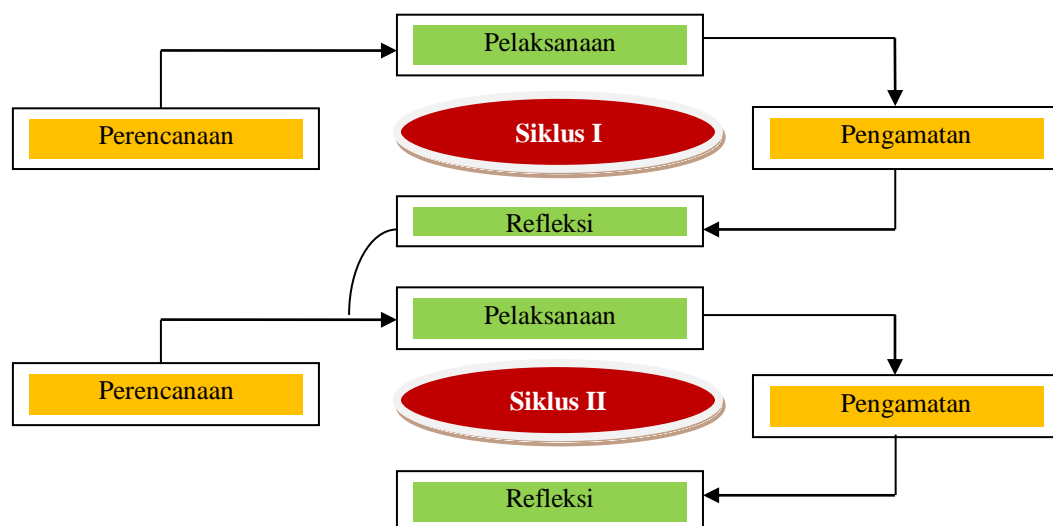
Sumber data dari penelitian ini adalah para guru. Data yang diperoleh berupa: 1) daftar pengamatan perkembangan kompetensi guru dalam membuat RPP, 2) catatan harian, 3) hasil observasi, 4) saran dari observer yang

dilakukan sebelum, selama, dan sesudah tindakan penelitian, dan 5) dokumentasi selama tindakan diberikan.

Cara Pengambilan Simpulan atau Indikator Keberhasilan

Kondisi akhir yang diharapkan dari kegiatan penelitian ini adalah sedikitnya 80% guru sangat baik kemampuannya dalam membuat RPP yang sesuai dengan standar proses, semua aspek kemampuan guru dalam membuat RPP meraih minimal predikat baik, dan semua guru minimal masuk pada kategori minimal aktif mengikuti proses kegiatan supervisi akademik.

Prosedur Penelitian



Gambar. 1. Prosedur Penelitian *Action Research*

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilatar belakangi suatu kenyataan bahwa kinerja yang terkait dengan tupoksi guru guru di SDN Karangdawa 03 Kecamatan Margasari rendah dan hasil belajar peserta didik pun rendah. Fakta membuktikan bahwa pada tahun pelajaran 2017/2018 rata-rata nilai satuan pendidikan rendah yaitu dengan prosentase kenaikan 94% dan yang tidak naik 6%. Tingkat kerendahan ini disebabkan oleh banyak hal dan harus ada solusinya.

Oleh karena itu, menurut peneliti, bentuk solusinya adalah tindakan manajemen kontrol dalam bentuk pantauan, pengawasan atau supervisi. Pada kegiatan siklus I, peneliti melakukan supervisi terhadap 4 orang guru kelas yaitu: 1) Titik Juniati guru kelas 5A, 2) Ani Latifah guru kelas 6, 3) Wanti guru kelas 5B, 4) Uci Rahayu guru mapel PAI, dan 5) Purwanto guru kelas 4A.

Hasil supervisi akademik pada siklus II untuk 5 orang guru adalah sebagai berikut.

Tabel. 1. Hasil Supervisi Guru Siklus I

No	Nama Guru	RPP	Observasi Kelas	Rata-Rata	Kategori
1	Titik Juniati	70	67	69	Baik
2	Ani Latifah	65	67	66	Baik
3	Purwanto	70	66	68	Baik
4	Wanti	60	64	62	Cukup
5	Uci Rahayu	65	64	65	Cukup
	Rata-rata	66	66	66	

Hasil supervisi siklus I menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan mengenai proses pembelajaran dari kondisi awal. Setidaknya perangkatnya lebih lengkap dan penampilanya di depan kelas lebih percaya diri. Dengan munculnya sebutan kategori guru cukup dan kategori guru baik menimbulkan semangat meningkatkan sebutan, sehingga mereka berusaha selama pembimbingan pasca siklus I menuju siklus II untuk bisa lebih baik secara administrasi, pemahaman konsep dan penampilan diri, terbukti mereka mengikuti pembimbingan baik kelompok maupun individu dengan rajin dan penuh tanggung jawab.

Selain itu juga dapat dibuktikan dari perolehan hasil ulangan harian yang telah dilaksanakan oleh masing-masing guru setelah dilakukan supervisi berdampak pada perolehan hasil belajar siswa yaitu dengan pencapaian ketuntasan diatas rata-rata bahkan banyak yang mendapat nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM). Tidak seperti pada kondisi awal pada saat guru belum dilakukan supervisi, dimana dalam melakukan kegiatan pembelajaran banyak guru yang tidak mempersiapkan RPP, dan menggunakan model pembelajaran yang monoton bahkan tidak sedikit guru yang ketika pembelajaran berlangsung siswa hanya diminta untuk mencatat materi pelajaran bahkan ada juga guru yang dengan semangatnya berceramah terlihat lebih mendominasi kegiatan pembelajaran. Namun setelah dilakukan supervisi guru-guru lebih terarah dan kegiatan pembelajaran lebih efektif dan sistematis sesuai skenario yang telah dibuat yaitu RPP dan nampak guru-guru lebih tampil percaya diri dan antusias dalam melakukan tugas pembelajaran di dalam kelas.

Setelah peneliti melakukan analisis dan refleksi dengan cermat sebagai tindak lanjut dari siklus I tentu harus dilakukan tindakan berikutnya. Masih seperti pelaksanaan siklus I, 5 orang guru terdiri dari 4 guru kelas dan 1 guru mapel PAI melakukan persiapan baik persiapan perangkat pembelajaran

maupun penguasaan materi dan unjuk kerja. Hasil supervisi akademik pada siklus II untuk 5 orang guru adalah sebagai berikut.

Tabel. 2. Hasil Supervisi Guru Siklus II

No	Nama Guru	RPP	Observasi Kelas	Rata-Rata	Kategori
1	Titik Juniati	90	85	88	Baik Sekali
2	Ani Latifah	90	83	87	Baik Sekali
3	Purwanto	92	73	82	Baik Sekali
4	Wanti	80	74	77	Baik
5	Uci Rahayu	80	75	78	Baik
	Rata-rata	86	78	82	

Dengan menggunakan supervisi dengan teknik individu, pembekalan diri masing-masing guru lengkap dan mantap, sehingga pelaksanaan supervisi masuk kelas menjadi tidak terbebani, langkahnya menjadi ringan dan terkesan santai tapi pasti. Berbeda dengan sikap dan penampilan guru ketika disupervisi pada siklus I. Sehingga hasil supervisi untuk 5 orang yang telah disupervisi mendapat perolehan kategori yang sesuai harapan dari penelitian ini yaitu 3 orang guru dengan predikat baik sekali dan 2 orang guru dengan predikat baik. Karena perangkat pembelajarannya lengkap dan baik, unjuk kerjanya di depan kelas bagus, maka tentu saja sangat berdampak positif bagi peserta didik, yaitu perolehan hasil belajar pada kegiatan diluar yang dilakukan oleh masing-masing guru memperoleh ketuntasan dengan prosentase hampir mencapai 100%, hanya ada beberapa anak yang benar-benar tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik yang masih memperoleh nilai yang sama dengan KKM pada masing-masing pelajaran yang dilakukan ulangan harian.

Pada siklus II masing-masing guru tampak lebih percaya diri dan penguasaan kelas tampak begitu cekatan, selain itu juga suara yang keluar pada saat menyampaikan materi pelajaran terdengar intonasi yang pas sesuai dengan penggunaan bahasa pengantar pendidikan sehingga siswa tampak antusias dalam kegiatan pembelajaran. Dari perolehan siklus II ini penelitian dapat dikatakan berhasil, sehingga penelitian dicukupkan pada siklus II dikarenakan perolehan predikat guru pada siklus II sangat baik dan baik, lain halnya pada siklus I hanya pada predikat baik dan cukup.

SIMPULAN

Kualitas hasil belajar sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam hal ini kepala sekolah dalam mengelola manajemen sekolah diantaranya bimbingan terhadap guru dalam mengelola proses pembelajaran, sehingga guru diharapkan memiliki kompetensi pedagogik yang baik karena hal ini sangat

penting. Kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan efektif apabila guru mempersiapkan administrasi pembelajaran dengan baik, termasuk penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kegiatan dan materi yang akan diajarkan secara sistematis. Dengan adanya bimbingan secara berkelanjutan, guru memahami penyusunan RPP dengan benar dan sistematis, hal ini berdampak positif pada output kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan yang sedalam-dalamnya kepada pengelola jurnal DIALEKTIKA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan universitas peradaban yang telah membantu dalam menerbitkan artikel ini, dan saya juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru-guru dan siswa SDN Karangdawa 03 yang telah membantu dalam penelitian ini sebagai bahan dalam membuat artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Karsiyem. 2015. Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus III Sentolo Kulon Progo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2): 201-212.
- Kodiran. 2017. Kepala Sekolah Sebagai Tugas Tambahan. *Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1).
- Mulyasa, E., (Enco), 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riwana, Presti Putri. 2013. Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Disekolah. *Jurnal Supervisi Pendidikan*, 3(2).
- Satori, Djam'an. 2008. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sergiovanni. 1987. *Educational Governance and Administration*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Suwartini, Erni Agustina. 2017. Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(2): 62-70.
- Usman, Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yutmini, Sri.1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: FKIP UNS.